

ABSTRAK

Ahyaita Napila, 2026. *Manajemen Risiko Pegadaian Syariah Pasca Ditetapkan Menjadi Bullion Bank (Study pada PT Pegadaian Syariah CPS Kebun Bunga)*. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing: Faqih El Wafa, M.S.I., dan Muhammad Qomaruddin, S.E.I., M.E.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Pegadaian Syariah, Cicil Emas, *Bullion Bank*.

Penetapan PT Pegadaian sebagai salah satu bullion bank di Indonesia membawa perubahan terhadap ruang lingkup bisnis emas yang dijalankan perusahaan. Perubahan tersebut berpotensi meningkatkan kompleksitas risiko, terutama pada produk pembiayaan cicil emas yang menjadi salah satu produk unggulan Pegadaian Syariah. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang efektif menjadi hal penting untuk menjaga stabilitas operasional dan meminimalkan potensi kerugian yang mungkin timbul. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko yang terdapat pada produk pembiayaan cicil emas serta mengetahui penerapan manajemen risiko pada PT Pegadaian Syariah CPS Kebun Bunga pasca ditetapkan sebagai *bullion bank*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pegawai dan nasabah PT Pegadaian Syariah CPS Kebun Bunga yang dipilih secara purposive. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama pada produk pembiayaan cicil emas meliputi risiko kredit dan risiko pasar. Risiko kredit terjadi akibat keterlambatan atau ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran, sedangkan risiko pasar disebabkan oleh fluktuasi harga emas yang dapat memengaruhi nilai jaminan, khususnya pada saat proses lelang. Penerapan manajemen risiko di PT Pegadaian Syariah CPS Kebun Bunga dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengukuran, mitigasi, dan monitoring risiko. Identifikasi risiko dilakukan melalui analisis kemampuan nasabah sebelum pembiayaan diberikan, pengukuran risiko menggunakan indikator seperti uang muka, tenor, dan *Loan at Risk* (LAR), mitigasi risiko dilakukan melalui pengawasan pembayaran dan penyesuaian kebijakan pembiayaan, sedangkan monitoring dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas pembiayaan tetap terjaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada produk cicil emas telah dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur yang berlaku sehingga mampu meminimalkan potensi risiko pembiayaan.